

**ANALISIS PENGARUH DAN EFISIENSI  
PENGUNAAN MODAL DAN TENAGA KERJA  
PADA USAHA KERAJINAN GERABAH DI KABUPATEN TAKALAR**

**MUHAMMAD NASRUL RAUF**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2008**

**ANALISIS PENGARUH DAN EFISIENSI  
PENGUNAAN MODAL DAN TENAGA KERJA  
PADA USAHA KERAJINAN GERABAH DI KABUPATEN TAKALAR**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi  
Ekonomi Sumberdaya

Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD NASRUL RAUF**

kepada

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2008**

**TESIS**  
**ANALISIS PENGARUH DAN EFISIENSI**  
**PENGUNAAN MODAL DAN TENAGA KERJA**  
**PADA USAHA KERAJINAN GERABAH DI KABUPATEN TAKALAR**

Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD NASRUL RAUF**

**Nomor Pokok P0400204004**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

pada tanggal 04 September 2008

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Menyetujui

Komisi Penasihat,

---

Dr. M.M. Papayungan, M.A  
Ketua

Ketua Program Studi  
Ekonomi Sumberdaya,

---

Dr. I Made Benyamin, M.Ec  
Anggota

Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Hasanuddin

---

Dr. I Made Benyamin, M.Ec

---

Prof. Dr. dr. A. Razak Thaha M.Sc

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Nasrul Rauf  
Nomor pokok mahasiswa : P0400204004  
Program studi : Ekonomi Sumberdaya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 17 September 2008  
Yang menyatakan,

**(Muhammad Nasrul Rauf)**

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, dengan rampungnya tesis ini.

Gagasan yang melatar belakangi tajuk permasalahan ini timbul dari hasil pengamatan dan pengalaman penulis terhadap kehidupan para pengrajin gerabah yang telah berusaha secara turun temurun mewarisi keahlian dari orang tua dan mengembangkan usaha kerajinan gerabah secara tradisional untuk dapat meningkatkan taraf hidup dan kelangsungan hidup mereka.

Banyak kendala yang di hadapi penulis dalam rangka penyusunan tesis ini, berkat bantuan berbagai pihak, maka tesis ini dapat selesai. Dalam kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada :

- ✍ Bapak Dr. M.M. Papayungan, M.A sebagai ketua komisi penasihat dan Dr. I Made Benyamin M. Ec sebagai Anggota Komisi Penasihat atas bantuan dan bimbingan yang telah di berikan, mulai dari pengembangan minat terhadap permasalahan penelitian ini hingga sampai pada penulisan tesis ini.
- ✍ Kedua orang tua kami Ayahanda Drs. H. Abd. Rauf Rangka beserta Ibunda Hj. St. Rabiah, atas semua kasih sayang, dorongan semangat untuk kesuksesan Ananda, kepada Saudara-saudaraku yang telah membimbing dan memberi semangat.
- ✍ Seluruh pengrajin gerabah di Kabupaten Takalar, yang sangat kooperatif dalam memberikan informasi yang sangat penulis perlukan.
- ✍ Rekan-rekan kerja di PT. Hadji Kalla Cab. Alauddin atas segala bantuan dan motivasi yang tinggi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan tetap optimal dalam pekerjaan " *We must Moving Forward* "

- ✍ Teman-teman ESD tahun 2004, Nonong, Ciwar, Jum, yani, pak Ilham, pak Syukur atas segala arahan, bimbingan dan kekompakan selama menjalani perkuliahan hingga penyelesaian studi.
- ✍ Terakhir terima kasih kepada Istri tercinta Hasmi SPi dan buah hati kami yang baru lahir "Yusuf Mirza Nasrul", segala rintangan, hambatan seakan tak pernah menyurutkan langkah tuk meraih kesuksesan, kebahagiaan hadir tatkala senyum ikhlasmu menghiasi hari-hariku, Aku dedikasikan Karya ini untuk anakku Yusuf Mirza dan Ibunya, semoga bermanfaat bagi seluruh yang membacanya.

Makassar, 17 September 2008

**Muhammad Nasrul Rauf**

## DAFTAR ISI

	halaman
PRAKATA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penelitian	
D. Kegunaan Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Sejarah Kerajinan Gerabah di Indonesia	6
B. Tinjauan Umum Industri Gerabah	7
C. Potensi Usaha Kerajinan Gerabah	8
D. Modal dan Tenaga Kerja	10
E. Analisis Efisiensi Penggunaan modal dan Tenaga Kerja Pada Usaha Kerajinan Gerabah	13
1, Analisis Keuntungan	13

2. Analisis Fungsi Faktor Produksi	15
3. Efisiensi	18
G. Kerangka Pikir	21
H. Hipotesis	25
III. METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Jenis Penelitian	26
C. Teknik Pengumpulan Data	26
D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Unit Analisis	27
F. Populasi dan Sampel	28
G. Metode Analisis Data	29
H. Definisi Operasional	33
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	35
1. Sejarah Kerajinan Gerabah di Takalar	35
2. Fasilitas Usaha Kerajinan Gerabah	36
3. Proses Produksi Usaha Kerajinan Gerabah	37
B. Deskripsi Usaha Kerajinan Gerabah	39
1. Bahan Baku (Tanah Liat)	39
2. Jenis Produksi	39
3. Pemasaran	40



C. Penggunaan Faktor-Faktor Produksi	41
1. Penggunaan Peralatan	41
2. Penggunaan Bahan Tanah	42
3. Penggunaan Bahan Pewarna	43
4. Penggunaan Tenaga Kerja	45
D. Output Usaha Kerajinan Gerabah	48
E. Analisis Keuntungan Usaha Kerajinan Gerabah	50
F. Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglass	51
G. Analisis Efisiensi Penggunaan Input	55
V. KESIMPULAN dan SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Nomor	halaman
1. Rata-rata Jumlah Mesin dan Peralatan yang digunakan Pada Usaha Kerajinan Gerabah di Kab. Takalar	41
2. Komposisi Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar Berdasarkan Jumlah Bahan Tanah yang di Gunakan dalam Proses Produksi Gerabah	43
3. Komposisi Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar Berdasarkan Jumlah Bahan Pewarna yang digunakan dalam Proses Produksi Gerabah	44
4. Jumlah Tenaga Kerja yang Digunakan pada Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	46
5. Komposisi Tenaga Kerja berdasarkan Tingkat pendidikan Pada Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	47
6. Besarnya Output yang diperoleh pada Usaha Kerajinan Gerabah di kabupaten Takalar	49
7. Hasil Estimasi Fungsi Produksi Cobb-Douglas pada usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	51
8. Hasil Estimasi Fungsi Produksi Cobb-Douglas pada Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	56

## DAFTAR GAMBAR

<b>nomor</b>	<b>halaman</b>
1. Alur Pikir Penelitian	24
2. Proses Produksi Gerabah	38

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>nomor</b>	<b>halaman</b>
1. Penerimaan Usaha Kerajinan Gerabah di kabupaten Takalar	62
2. Penyusutan Gedung Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	64
3. Penyusutan Peralatan Pemutar Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	66
4. Penyusutan Peralatan Kuas Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	68
5. Penyusutan Peralatan Kertas Gosok Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	70
6. Penyusutan Peralatan Tungku Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	72
7. Penyusutan Peralatan Pensil Ukir Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	74
8. Daftar Penyusutan Peralatan pada Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	76
9. Biaya Tetap Pada Usaha Kerajinan Gerabah di Takalar	78
10. Biaya Variabel Pada Usaha Kerajinan Gerabah di Takalar	80
11. Total Biaya Pada Usaha Kerajinan Gerabah di Takalar	82
12. Keuntungan Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	84
13. Keuntungan Bersih Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	86
14. Data Penelitian Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar	88
15. Data Penelitian Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar Setelah di Logaritmanaturalkan	90
16. Data Rata-rata Harga Output dan Input Usaha Kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar dalam Rupiah/unit	92

17. Penghitungan Efisiensi Ekonomi	94
18. Penghitungan Kondisi Efisien	95
19. Perhitungan Regresi Fungsi Produksi Cobb-Douglas	96

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan otonomi daerah secara menyeluruh berdampak terhadap perubahan terstruktur dalam bidang pemerintahan yang pada prinsipnya pemerintah daerah memiliki wewenang penuh terhadap pelaksanaan pemerintahan termasuk pembangunan ekonomi daerah.

Pembangunan sektor industri sebagai salah satu upaya pembangunan ekonomi daerah harus mampu mengantisipasi perkembangan perubahan lingkungan yang cepat, memiliki konsep jangka panjang dan mengorganisasikan ketersediaan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia.

Departemen Perindustrian dengan sistim klaster industri sebagai kebijakan restrukturisasi industri diarahkan untuk menghindari persaingan "mematikan" antar industri yang berproduk sama mendorong lahirnya industri kecil menengah yang prospektif, Inovatif, Kompetitif, memiliki manufaktur berkembang dan berimplikasi terhadap pendapatan masyarakat, diantaranya industri gerabah.

Revitalisasi industri padat tenaga kerja seperti usaha kerajinan gerabah dilakukan dengan memanfaatkan ketersediaan bahan baku dari alam dan mengembangkan keterampilan tekhnis yang dimiliki masyarakat berupa keterampilan turun temurun dalam praktek-praktek pembuatan

gerabah secara tradisional sehingga kesejahteraan ekonomi tercapai melalui peningkatan penghasilan.

Kabupaten Takalar adalah salah satu daerah penghasil keramik terbesar di Indonesia mampu bersaing dengan produk sejenis di pasar lokal maupun internasional. Oleh karena itu menggabungkan keahlian dengan metode mutakhir yang ramah lingkungan telah diupayakan lebih dari 2000 perajin gerabah yang tersebar di beberapa kelurahan berada dalam Himpunan Perajin Gerabah atau disingkat Sitallasi kabupaten Takalar (Subhan SD, 2005).

Seiring dengan meningkatnya peranan usaha kecil menengah peranan investasi dalam memperkuat permodalan serta perubahan teknologi semakin dibutuhkan menjadi faktor pendukung peningkatan produktifitas seperti pengembangan sistem distribusi, memperluas jaringan dan eksplorasi kemungkinan pasar baru, penggunaan mesin giling tanah liat untuk peningkatan kualitas yang mampu bersaing.

Dalam pengembangan usaha kerajinan gerabah, ketersediaan modal dan tenaga kerja memegang peranan penting bagi pengoperasian usaha kerajinan tersebut sehingga memerlukan pengelolaan dan pendayagunaan secara optimal untuk mencapai produk berkualitas tinggi yang berkelanjutan.

Ketersediaan sumberdaya alam berupa tanah liat merupakan salah satu potensi/prospek investasi yang sangat menjanjikan di kabupaten Takalar. Masyarakat memanfaatkan tanah liat dalam pembuatan gerabah

yang telah dilakukan sampai sekarang. Saat ini usaha kerajinan gerabah telah tumbuh dan berkembang terlihat dari sudah banyaknya produk-produk yang dihasilkan dan sangat diminati masyarakat terutama untuk komponen rumah tangga seperti meja dan kursi, peralatan rumah tangga serta pajangan hias lainnya seperti pot bunga, asbak yang banyak digemari dan menambah variasi koleksi bagi pencinta gerabah sendiri.

Meskipun produk gerabah Takalar masih harus bersaing dari segi kualitas dengan produk yang ada di luar pulau Sulawesi tetapi pemerintah berusaha dan optimis untuk menjadikan gerabah Takalar dapat dikenal dan sejajar dengan produk yang sudah ada dengan desain dan ciri khas produk berbeda dengan yang lain.

Berdasarkan kondisi tersebut maka salah satu upaya untuk meningkatkan daya saing gerabah yaitu melalui efisiensi ekonomi penggunaan faktor produksi oleh karena itu diperlukan kajian analisis yang berkaitan dengan efisiensi ekonomi. Selanjutnya, dalam penelitian ini kami meneliti dan membahas usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar dalam kaitannya dengan efisiensi modal dan tenaga kerja.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar Belakang masalah, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar keuntungan yang diperoleh usaha kerajinan gerabah setiap bulan di Kabupaten Takalar.
2. Seberapa besar pengaruh faktor modal (peralatan, bahan pewarna, bahan tanah) dan tenaga kerja dalam proses produksi usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar.
3. Apakah dalam penggunaan peralatan, bahan pewarna, bahan tanah dan tenaga kerja pada usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar sudah efisien.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh perusahaan usaha kerajinan gerabah setiap bulan di Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui pengaruh peralatan, bahan pewarna, bahan tanah dan tenaga kerja dalam perolehan keuntungan pada usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar.
3. Untuk mengetahui efisiensi modal dan tenaga kerja dalam usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perajin gerabah khususnya di Kabupaten Takalar dalam efisiensi penggunaan modal dan tenaga kerja, dan masukan bagi pemerintah khususnya lembaga terkait dalam merumuskan kebijakan modal dan tenaga kerja, serta sebagai bahan pembandingan / literatur untuk studi lanjutan khususnya yang berkaitan dengan efisiensi modal dan tenaga kerja pada usaha kerajinan gerabah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Sejarah Industri Gerabah di Indonesia**

Tradisi pembuatan gerabah telah berlangsung dalam waktu yang lama. Ketersediaan bahan baku sekitar dan keterampilan secara turun temurun menjadi modal utama dalam pembuatan gerabah. Untuk mengembangkan industri ini pembinaan perajin oleh pemerintah dan lembaga terkait lainnya sangat diperlukan.

Berkembang dari pembuatan gerabah untuk keperluan dapur pada tahun 1960-1980 yang bersifat sederhana, perubahan tuntutan komersial tahun 1980-1990 menjadi awal masa transisi peningkatan fungsi gerabah seperti kursi dan guci berhias nilai estetika masyarakat. Selanjutnya, antara tahun 1990-2003 berbagai faktor internal dan eksternal mempengaruhi ragam gerabah modern seperti pembinaan perajin oleh pemerintah (Irfan, 2004).

Dalam kenyataannya implikasi sosial budaya yang lebih kompleks, perkembangan ilmu pengetahuan dan meningkatnya / adanya teknologi ramah lingkungan mampu menciptakan gerabah modern yang lebih beragam, fungsional, memiliki daya saing, menarik di pasaran dan membangun industri berkelanjutan. Kondisi lingkungan alam, sistem kelas sosial dan kekerabatan, pembagian kerja berdasarkan gender, lingkungan

pendidikan senantiasa mempengaruhi produk yang dihasilkan khususnya dalam hal desain.

Dalam menyikapi perubahan lingkungan dan persaingan dengan produk fungsional sejenis, maka perajin gerabah melakukan pengembangan kualitas melalui penggabungan keahlian turun temurun yang telah dimiliki dengan metode mutakhir ramah lingkungan seperti yang dilakukan Himpunan Perajin Gerabah Sitallasi bersama sekitar 2000 perajin gerabah di Kabupaten Takalar (Subhan, 2005).

## **B. Tinjauan Umum Industri Gerabah**

Meningkatnya kebutuhan ekonomi masyarakat berperan dalam mendukung tumbuhnya industri kecil skala rumah tangga terutama industri berbasis sumberdaya alam tropis dan pemanfaatan ketersediaan tenaga kerja yang menghasilkan pendapatan. Peluang tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif bila didukung kualitas tenaga kerja dengan peningkatan keterampilan/keahlian seperti pada industri kerajinan gerabah.

Krisis ekonomi telah menyebabkan kemerosotan ekonomi, Namun, Fleksibilitas yang dimiliki industri kerajinan seperti gerabah mampu bertahan sebagai penopang ekonomi masyarakat meskipun pengembangannya dipengaruhi beberapa keterbatasan. Ini menunjukkan besarnya potensi yang dapat dikembangkan dalam mendukung keberhasilan pembangunan dan alternative penyediaan lapangan kerja.

Pengembangan industri lokal meliputi barang-barang keramik berglasir halus dan berkualitas siap bersaing di pasar modern, Tetapi harus menghadapi masalah dalam hal permodalan dan keterbatasan penguasaan pasar domestik sehingga menyebabkan kerawanan berkembangnya industri ini khususnya mengenai sistim distribusi.

Departemen perindustrian memilih sektor industri inti yang dinilai memiliki kemampuan daya saing tinggi ke depan. Pembangunan seluruh sektor industri terkonsep dalam Bangun Sektor Industri yang meliputi basis industri manufaktur, penentuan industri prioritas serta perkuatan atau pengembangan industri kecil menengah. Kebijakan ini diharapkan dapat mendukung sosialisasi ke berbagai pihak akan potensi industri kecil seperti industri gerabah.

Upaya pengembangan industri gerabah dilakukan melalui peningkatan kemitraan, baik dalam pemasaran, aplikasi teknologi dan keuangan yang akan mendorong tercapainya mutu produk berkualitas dan kemampuan desain tinggi. Dalam pelaksanaannya kurang mendapat perhatian khususnya dari pemilik modal.

### **C. Potensi Usaha Kerajinan Gerabah**

Usaha kerajinan gerabah lahir dari keterampilan masyarakat secara turun temurun berkembang menjadi satu potensi yang menghasilkan pendapatan. Keberhasilan memanfaatkan bahan baku dari alam dengan sumberdaya yang dimiliki seperti modal dan tenaga kerja.

Tantangan bagi bangsa Indonesia untuk menaikkan peringkat industri nasional ke level Internasional dilakukan melalui restrukturisasi industri nasional yang ada pada sisi varitas atau spasial distribusinya ke varitas industri unggulan dan melakukan cloning industri.

Keragaman suku, bahasa dan adat istiadat di Masyarakat Indonesia merupakan potensi lahirnya industri yang bernilai seni tinggi dan menggambarkan keragaman etnik atau budaya tersebut seperti produk-produk kerajinan/barang seni.

Dalam perkembangannya bila dilihat mulai menggeliatnya usaha kerajinan gerabah modern pada tahun 1990-an dengan meningkatnya peranan pemerintah mempengaruhi kebijakan rehabilitasi dan stabilisasi usaha kerajinan gerabah.

Membangun perekonomian daerah melalui pengembangan usaha kecil dan menengah yang prospektif telah memainkan peranan penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha dan mendukung pendapatan masyarakat (Kuncoro, 2000).

Fleksibilitas usaha kecil menengah menghadapi krisis ekonomi dan minimalisasi dampak sosial khususnya persoalan pengangguran atau hilangnya penghasilan masyarakat menjadi salah satu solusi meningkatnya kebutuhan masyarakat. Sementara sektor informal tidak memberikan perbaikan berarti terhadap taraf hidup para pekerjanya melainkan hanya hidup secara subsister (Basri, 2002). Berbeda halnya dengan yang dilakukan oleh 312 usaha kerajinan gerabah di Kabupaten

Takalar telah memegang peranan penting dalam mendukung pendapatan rumah tangga.

Peningkatan produktivitas usaha kerajinan gerabah sebagai salah satu usaha kecil menengah diperoleh melalui investasi dan perubahan teknologi. Kendati terbatas, usaha kerajinan ini telah mengandalkan tenaga kerja termasuk yang tidak dibayar dalam merespon krisis secara cepat dan fleksibel.

#### **D. Modal dan Tenaga Kerja**

Dalam setiap jenis usaha peranan modal sangat perlu mendapat perhatian dari pelaksana perdagangan seperti halnya industri gerabah. Untuk mendapatkan gambaran tentang apa yang dimaksud dengan modal kerja (*working capital*), maka ada beberapa konsep yang dapat menjelaskannya.

Bambang Riyanto (1989), bahwa modal kerja dapat dinyatakan ke dalam beberapa konsep, yaitu :

##### **1. Konsep Kuantitatif**

Konsep ini berdasarkan yang tertanam (diinvestasikan) dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali dalam bentuk sumbu atau perputaran pendek. Modal kerja menurut konsep ini adalah kebutuhan daripada jumlah aktiva lancar atau biasa juga disebut modal kerja (*gross working capital*).

## 2. Konsep Kualitatif

Pada konsep ini, pengertian modal kerja adalah selain jumlah aktiva lancar juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar yang harus dibayar. Dengan demikian maka modal kerja menurut konsep ini adalah sebahagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuitasnya. Pengertian modal kerja tersebut adalah modal kerja netto.

## 3. Konsep Fungsional

Konsep ini berdasarkan pada fungsi dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*). Jadi modal kerja yang dikaitkan dengan fungsional itu adalah modal kerja yang digunakan dengan menghasilkan *current income* untuk suatu periode accounting.

Menurut W. B. Taylor *dalam* Riyanto (1989), jenis-jenis modal kerja terdiri atas :

1. Modal kerja permanen (*Permanent working capita*), yaitu modal kerja yang harus ditetapkan ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen tersebut dibedakan menjadi dua,yaitu :

- a. Modal kerja primer (*primer working capital*) adalah jumlah modal kerja minimum usahanya,



- b. Modal kerja normal (*normal working capital*) adalah jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Modal kerja variabel (*variabel working capital*), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah dimaksud adalah modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar pada perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha.

Lebih lanjut sumber-sumber modal kerja menjelaskan bahwa mula-mula bagian dana modal kerja akan dipergunakan untuk pembelian bahan mentah atau pembantu dengan mengeluarkan biaya pengolahan bahan tersebut, kemudian diubah menjadi persediaan barang jadi yang dijual, berubah menjadi piutang sehingga menjadi uang tunai.

Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi, dan dapat berupa tenaga manusia, hewan atau mesin. Ketiga jenis tenaga kerja tersebut, manusialah yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam keberhasilan proses produksi. Oleh karena itu, kita harus mengaturnya mulai dari perekrutan, pengaturan, pengawasan, sampai pengganjiannya (Rahardi, 1993).

Hasibun (1990), menyatakan bahwa manusia selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan organisasi, karena manusia menjadi perencana, pelaku dan penentu terwujudnya tujuan organisasi. Tujuan ini tidak

mungkin terwujud tanpa peranan aktif karyawan bagaimanapun canggihnya alat-alat yang dimiliki perusahaan tersebut.

Hambatan ekonomi yang dialami perusahaan terutama dalam kaitannya dengan ketenagakerjaan meliputi :

1. Semakin terbatasnya faktor-faktor produksi yang menuntut agar sumberdaya manusia lebihn efektif dan efisien.
2. Semakin disadari bahwa sumberdaya manusia paling berperan dalam mewujudkan tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat.
3. Karyawan akan meningkatkan modal kerja, kedisiplinan dan prestasi

## **F. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal dan Tenaga Kerja pada Usaha Kerajinan Gerabah**

### **1. Analisis Keuntungan**

Dari sudut pandang matematis terdapat tiga pendekatan yang berbeda untuk menentukan tingkat faktor dan output yang memaksimalkan keuntungan. Pendekatan pertama adalah maksimisasi tanpa kendala dengan mensubtitusi fungsi produksi dengan produksi kemudian memaksimisasikan fungsi hasilnya dengan  $x_1$  dan  $x_2$ . Mensubstitusikan fungsi produksi untuk  $y$  secara otomatis akan memenuhi kendala sehingga maksimisasi  $x_1$  dan  $x_2$  dapat dilakukan tanpa kendala,

cara ini digunakan terutama pada fokus tingkat faktor optimal fungsi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\pi = py - c$$

Dimana :

$\pi$  = Keuntungan

$p$  = Harga Produksi

$y$  = Jumlah produksi

$c$  = Biaya

Pendekatan kedua adalah pendekatan tanpa kendala yaitu membentuk sebuah fungsi biaya minimum yang secara eksklusif merupakan sebuah fungsi output, dan memaksimalkan fungsi laba, dengan memperhatikan  $y$ . Ini merupakan susunan pendapatan total dikurangi biaya total yang akan menghasilkan syarat pertama yaitu bahwa tingkat output yang akan memaksimalkan laba adalah pada saat pendapatan marginal sama dengan biaya marginal. Model fungsi tersebut sebagai berikut :

$$\pi = g(y)y - c(y) - b$$

Sementara pendekatan ketiga menggunakan bentuk formal optimasi dengan kendala yaitu fungsi laba *lagrangean*, dimaksimalkan dengan memperhatikan  $x_1$ ,  $x_2$ ,  $y$  dan  $\lambda$ , pengganda *lagrangeannya* (Beattie dan Taylor, 1996).

## 2. Fungsi Faktor Produksi

Fungsi produksi merupakan salah satu pendekatan yang dapat mengetahui prinsip-prinsip ekonomi dalam suatu kegiatan usaha. Beberapa ahli telah mengemukakan pengertian tentang fungsi produksi dengan menonjolkan dimensi yang berbeda.

Menurut Soekartawi (1993), fungsi produksi merupakan suatu proses yang menunjukkan tingkat produksi yang dicapai dari penggunaan beberapa faktor input dengan jumlah tertentu. Selanjutnya Teken (1997) berpendapat bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik antara jumlah faktor-faktor produksi yang dipakai dengan jumlah produksi yang dihasilkan per satuan waktu tanpa memperhatikan tingkat harga, maupun harga produksi yang dihasilkan.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, pada dasarnya dapat disimpulkan bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik antara faktor-faktor produksi (input) dan produksi (ouput). Hubungan kedua faktor tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan fungsi berikut :

$$Y = f (X_i) \quad i = 1,2,\dots,n$$

Dimana :

Y = Jumlah produksi fisik

X<sub>i</sub> = Jumlah faktor produksi

Jika Y adalah tingkat produk yang dihasilkan, dan X<sub>i</sub> adalah faktor produksi ke – i, maka besar kecilnya Y akan bergantung dari besar kecilnya peubah X<sub>i</sub> yang digunakan.

Analisis fungsi produksi sering digunakan oleh para peneliti, karena mereka menginginkan informasi tentang penggunaan sumberdaya yang terbatas, seperti tanah, tenaga kerja dan modal dapat dikelola dengan baik agar produk maksimum dapat diperoleh.

Bentuk persamaan fungsi produksi yang banyak dipergunakan dalam analisis ekonomi adalah bentuk fungsi produksi Cobb-Douglas. Fungsi produksi Cobb-Douglas adalah suatu produksi yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut variabel dependen, yang dijelaskan ( $Y$ ), dan yang lain disebut variabel independent, yang menjelaskan ( $X_i$ ).

Fungsi produksi ini diperkenalkan oleh Cobb, C.W. dan Douglas, P.H tahun 1928 melalui artikelnya yang berjudul "*A Theory of Production*", dimuat dalam majalah ilmiah "*American Economic Review*" ( Soekartawi, 1994).

Menurut Soekartawi (1994), ada tiga alasan mengapa fungsi produksi Cobb-Douglas lebih banyak dipergunakan oleh para peneliti, yaitu :

1. Penyelesaian fungsi produksi Cobb-Douglas relatif lebih mudah dibandingkan dengan fungsi yang lain, seperti fungsi kuadratik.
2. Hasil pendugaan garis melalui fungsi Cobb-Douglas akan menghasilkan koefisien regresi yang sekaligus menunjukkan besaran elastisitas.

3. Besaran elastisitas tersebut, juga sekaligus menunjukkan tingkat besaran *returns to scale*.

Kelebihan lain dari fungsi produksi Cobb-Douglas, dapat digunakan sebagai metode pendugaan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi, sebab fungsi produksi ini memiliki kemampuan untuk menjelaskan secara spesifik dan praktis faktor-faktor produksi yang digunakan oleh pengusaha.

Selanjutnya Debertin (1986), menyatakan bahwa fungsi produksi Cobb-Douglas memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Jumlah keseluruhan koefisien setiap input, menunjukkan tingkat pengembalian skala usaha.
2. Elastisitas produksi parsial setiap input merupakan koefisien dari input bersangkutan. Elastisitas produksi parsial ditunjukkan oleh rasio produk marginal dengan produk rata-rata dari input tersebut.
3. Seluruh input harus digunakan. Fungsi produksi Cobb-Douglas bersifat multikatif, sehingga jika ada input yang tidak digunakan maka total produksi yang dicapai, tidak pada tingkat yang semestinya.
4. Garis *iso-quant* fungsi produksi `Cobb-Douglas memiliki slope menurun dari kiri atas menuju ke arah kanan bawah sepanjang elastisitas produksi parsial yang positif.

Menurut Soekartawi (1994), secara umum model fungsi Cobb-Douglas, dapat ditulis seperti formulasi berikut :

$$Y = a X_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_i^{b_i} \dots X_n^{b_n}$$

Dengan mengubah formulasi di atas ke dalam bentuk logaritma, akan diperoleh bentuk formulasi berikut :

$$\ln Y = \ln a + \sum_{i=1}^n b_i \ln X_i + e$$

dimana :

Y = Variabel yang dijelaskan

X<sub>i</sub> = Variabel yang menjelaskan

b<sub>i</sub> = Besaran ke i yang akan diduga

e = *Random error*

Pada formulasi tersebut, terlihat bahwa b<sub>i</sub> adalah tetap walaupun variabel yang terlibat telah dilogartimakan. Hal ini dapat dimengerti karena b<sub>i</sub> pada fungsi produksi Cobb-Douglas adalah sekaligus menunjukkan nilai elastisitas X<sub>i</sub> terhadap Y.

### 3. Efisiensi

Perusahaan didirikan untuk mengelola sumberdaya atau faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa untuk dijual. Sumbangan sumberdaya kepada hasil usaha dapat diukur dengan produktivitas dan efisiensi.

Produktivitas adalah perbandingan kuantitas hasil produksi (output) dengan jumlah faktor produksi (input) yang dialokasikan untuk menghasilkan output, Sedangkan efisiensi adalah produktivitas yang

dinilai dengan uang. Dalam dunia usaha pengertian efisiensi yang digunakan untuk mengukur efisiensi produksi disebut efisiensi biaya, dan efisiensi keseluruhan termasuk nilai hasil produksi disebut efisiensi perusahaan yang dikaitkan dengan hasil perusahaan atau laba perusahaan (Siagian dan Asfahani, 1995).

Pengertian efisiensi sangat relatif, Yotopoulos dan Nugent dalam Wahab (1998) menyatakan bahwa efisiensi biasanya dinyatakan sebagai kemampuan untuk menghasilkan output yang maksimum dari penggunaan sejumlah input tertentu. Jika output yang dihasilkan relatif lebih besar dibanding input yang digunakan, dikatakan bahwa tingkat efisiensinya relatif tinggi.

Selanjutnya mendekati pengertian tersebut, Soekartawi (1994) mengartikan efisiensi sebagai upaya penggunaan input yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya. Keadaan demikian akan terjadi jika tercipta suatu upaya sehingga nilai produk marginal (NPM) untuk suatu input yang sama dengan harga input ( $P_x$ ) tersebut. Secara matematis dapat ditulis dalam persamaan berikut :

$$NPM_x = p_x \text{ atau } NPM_x / p_x = 1$$

Dalam kenyataannya,  $NPM_x$  tidak selalu sama dengan  $p_x$ , tetapi yang sering terjadi adalah :

1.  $NPM_x/p_x > 1$  : artinya penggunaan input X belum efisien, sehingga untuk mencapai efisien, input X perlu ditambah.
2.  $NPM_x/p_x = 1$  : artinya penggunaan input X efisien.



3.  $NPM_x/p_X < 1$  : artinya penggunaan input X tidak efisien, sehingga untuk mencapai efisien, input X perlu dikurangi.

Efisiensi yang demikian, disebut efisiensi harga (*allocative efficiency*). Oleh karena itu, variabel harga harus dipertimbangkan dalam model analisis efisiensi.

Menurut Soekartawi (1994), ada dua hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan analisis efisiensi, yaitu :

- a) Tingkat transformasi antara input dan output dalam fungsi produksi
- b) Perbandingan antara harga input dan harga output sebagai upaya untuk mencapai indikator efisiensi.

Kemudian dalam analisis efisiensi, penggunaan input yang optimum dapat diperoleh dengan melihat nilai tambahan dari satu satuan biaya yang digunakan dengan satu satuan output yang dihasilkan. Hal ini dapat ditulis dalam bentuk matematis berikut :

$$\Delta Y \cdot p_Y = \Delta X \cdot p_X \quad \text{atau} \quad \Delta Y / \Delta X = p_Y / p_X$$

Dimana:

$\Delta Y$  = perubahan (tambahan) output

$\Delta X$  = perubahan (tambahan) input

$p_Y$  = Harga Output

$p_X$  = Harga input

$\Delta Y / \Delta X$  = Produk marginal

Berdasarkan persamaan matematis sebelumnya, maka produk marginal sama dengan perbandingan harga input dengan harga output.

Jika nilai  $pX/pY$  telah diketahui maka suatu usaha dikatakan menguntungkan, apabila setiap tambahan nilai output selalu lebih besar daripada setiap tambahan nilai input ( $\Delta Y/pY = \Delta X.pX$ ).

### **G. Kerangka Pikir**

Kebijakan pembangunan ekonomi ditujukan untuk memperlancar proses pelaksanaan pembangunan nasional. Hal ini dapat menggerakkan seluruh potensi sektor riil, sehingga secara totalitas berbagai bidang usaha dapat mengalami kemajuan. Dengan demikian terjadi peningkatan pendapatan serta perbaikan taraf hidup masyarakat.

Usaha kerajinan gerabah merupakan usaha kerajinan rakyat yang bergerak dalam sektor ekonomi mikro mampu memberikan kontribusi bagi kelancaran proses pembangunan dalam rangka pelaksanaan ekonomi daerah, khususnya pengembangan usaha kecil menengah.

Upaya pengembangan usaha kerajinan gerabah di kabupaten Takalar, dimana unit usaha yang di bina oleh dinas perindustrian kab. Takalar yaitu sebanyak 315 Unit usaha (Badan Pusat Statistik, 2005). Dan telah berproduksi secara turun-temurun dari generasi ke generasi yang telah memberikan ruang usaha guna mendapatkan penghasilan bagi masyarakat di Kabupaten Takalar.

Dalam perkembangan usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar telah terjadi peningkatan produksi dari waktu ke waktu, Jumlah

dan ragam bentuk kerajinan semakin bertambah dan variatif hal ini ditunjang oleh beberapa faktor, yaitu antara lain :

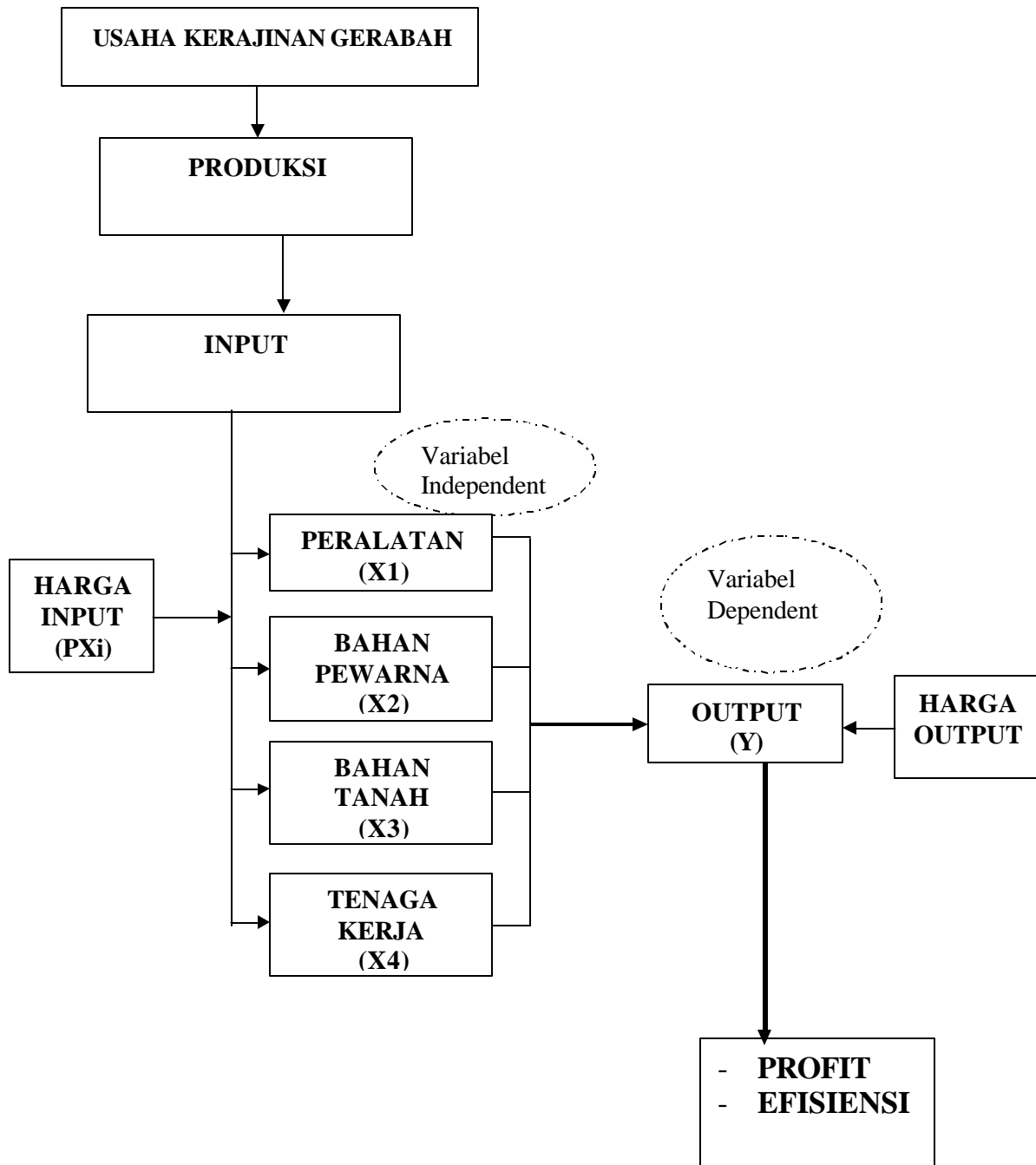
1. Ketersediaan bahan mentah (Tanah Liat dan Pasir) di wilayah kab. Takalar sebagai salah satu sumber daya yang paling menunjang kelangsungan usaha gerabah.
2. Tenaga kerja yang terampil dan mempunyai Keahlian yang turun temurun yang di wariskan ke generasi berikutnya sangat kental.
3. Pangsa pasar yang cukup baik, dimana hasil produksi gerabah di kirim keberbagai wilayah di tanah air bahkan diantaranya ada yang di ekspor.
4. Peranan pemerintah yang memberi perhatian melalui dinas Perindustrian dan perdagangan melalui program pengembangan industri kecil dan menengah dengan pemberian keterampilan bagi perajin gerabah.

Usaha kerajinan Gerabah di Kabupaten Takalar telah menjadi usaha kerajinan rakyat yang memberikan kontribusi bagi peningkatan taraf hidup masyarakat Takalar. Ketersedian modal (dalam bentuk peralatan, bahan baku seperti tanah liat, bahan pewarna dan sebagainya) akan sangat berpengaruh bagi peningkatan jumlah produksi gerabah, tanah liat sebagai bahan baku mudah di peroleh baik jumlah maupun kualitas bahan baku tersebut, peralatan sebagai penunjang kegiatan produksi juga tersedia di pasaran serta ketersediaan tenaga kerja yang

dengan *skill* yang diperoleh dari orang tua mereka yang cukup memadai dan telah siap bekerja. Variabel- variabel tersebut sebagai variabel independent yang sangat menentukan besar kecilnya variabel dependent dalam hal ini adalah produksi gerabah. Oleh karena itu seluruh Input (variabel Independent) baik itu modal (dalam bentuk peralatan), bahan cat, bahan tanah dan tenaga kerja harus di optimalkan penggunaannya, sehingga akan menghasilkan output yang optimal pula sehingga akan menghasilkan keuntungan yang sebesar- besarnya dan menghasilkan usaha kerajinan dengan tingkat efisiensi yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpikir untuk menelaah dan menganalisis pemanfaatan sumberdaya modal dan tenaga kerja pada usaha kerajinan gerabah di kabupaten Takalar.

Secara sistematis kerangka pikir dalam penelitian ini, disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Pikir Penelitian

## H. Hipotesis

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, permasalahan dan kerangka konseptual dari penelitian ini, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga usaha kerajinan gerabah di kabupaten Takalar menguntungkan.
2. Diduga faktor produksi peralatan, bahan pewarna, bahan tanah dan tenaga kerja memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap output yang diperoleh usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar.
3. Diduga penggunaan faktor produksi peralatan, bahan pewarna, bahan tanah dan tenaga kerja pada usaha kerajinan gerabah di Kabupaten Takalar belum efisien.